

## BAB IV DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

#### 1. Sejarah singkat berdirinya RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

RA NU Mawaqi'ul Ulum merupakan *Raudlatul Athfal* yang ada di desa Medini Undaan dan merupakan lembaga formal di bawah naungan Yayasan Ittihadul Ummah Medini, dan lokasi RA tersebut di Jl. Kudus – Purwodadi Km. 14 RT.05 RW.02 Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus lebih tepat berada di gang mawar atau gang 7 Desa Medini.<sup>1</sup>

RA ini berdiri pada tanggal 11 Juli 2011 pada awal berdirinya RA masih menumpang satu kelas di MI NU Mawaqi'ul Ulum karena lokasi yang diperuntukkan untuk RA belum dibangun dan masih berupa lahan kosong, lokasi untuk RA rencana awal pembangunan di sebelah bangunan MI, dengan berjalannya waktu hingga tahun sekarang akhirnya pembangunan RA sudah dapat dirampungkan dan terus ditingkatkan sehingga prasarana gedung sudah mulai memadai untuk proses kegiatan belajar bagi anak didik, ketersediaan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar di RA NU Mawaqi'ul Ulum setiap tahunnya dalam proses pengembangan dan melengkapi Alat Peraga Edukatif bagi anak didik.<sup>2</sup>

Status RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan dibawah naungan Yayasan Ittihadul Ummah Desa Medini yang memiliki 4 Lembaga yaitu RA, MI, MTs, dan Madrasah Aliyah serta Pondok Pesantren. Dan terdaftar di Departemen Agama Kabupaten Kudus dengan SK ijin Operasional Kd.11.19/4/PP.00/4842/2011, dengan Nomor Statistik Madrasah : 101233190102, serta NPSN : 69742079.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 25 Maret 2019 di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 25 Maret 2019 di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 25 Maret 2019 di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

## 2. Letak Geografis RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

RA NU Mawaqi'ul Ulum beralamat di Jl. Kudus – Purwodadi Km. 14 RT.05 RW.02 Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dengan letak geografis garis Lintang - 6.914173424, Garis Bujur 110.7947246695<sup>4</sup>

Sebelah barat : Perumahan Warga

Sebelah utara : Perumahan warga

Sebelah timur : Jalan Kampung

Sebelah selatan : Mushola Roudhotul Munawaroh

## 3. Visi, Misi dan Tujuan RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

Adapun Visi, Misi dan Tujuan RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

### a. Visi RA NU Mawaqi'ul Ulum

*“ Unggul Dalam Prestasi, Santun Budi Pekerti “*,

Penjabaran Visi RA NU Mawaqi'ul Ulum

Unggul Dalam Prestasi : Anak RA harus mampu bersaing, lebih maju, unggul dibanding dengan pendidikan setingkat RA

Santun Budi Pekerti : Anak RA diharapkan menjadi anak yang santun, berbudi luhur dan bisa mengimplementasikan ilmu yang telah didapat

### b. Misi RA NU Mawaqi'ul Ulum

- 1) Membina, menumbuh kembangkan kepribadian anak cerdas dan terampil
- 2) Membina, menumbuh kembangkan kepribadian anak sehat jasmani rohani
- 3) Membina, menumbuh kembangkan kepribadian anak beriman dan bertaqwa Kepada Allah SWT
- 4) Membina, menumbuh kembangkan kepribadian anak berakhlakul karimah/berakhlak yang mulia

---

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 25 Maret 2019 di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 25 Maret 2019 di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

- 5) Membina, menumbuh kembangkan kepribadian anak yang bermental tegas, berani tidak pemalu

**c. Tujuan RA NU Mawaqi'ul Ulum**

- 1) Melatih sikap anak cerdas dan terampil
- 2) Melatih kepribadian anak tegas, berani tidak pemalu
- 3) Melatih kecerdasan emosional dan mandiri
- 4) Membiasakan berbuat, bertindak, berucap yang baik, akhlaqul karimah
- 5) Menanamkan keyakinan beragama dan percaya diri
- 6) Memiliki bekal pengetahuan dan kepribadian untuk studi lanjut

**4. Data Guru RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus**

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting, karena posisi guru dalam kegiatan pembelajaran merupakan panutan atau model serta pengganti orang tua disekolah. Guru merupakan faktor penentu keberhasilan sebuah pendidikan. Guru di RA NU Mawaqi'ul Ulum berjumlah 5 orang dan karyawan 1 orang<sup>6</sup>

**Tabel 4.1**  
**Daftar Guru Dan Karyawan RA NU Mawaqi'ul Ulum<sup>7</sup>**

No	Nama	Tempat Tgl Lahir	Alamat	Pendidikan	Jabatan
1	Nurul Yusyfi Rohana, S.Pd.I	Wonogiri, 29-08-1981	Medini	Sarjana	Kepala RA
2	Noer Afni Choirunisa, S.HI., S.Pd.	Surakarta, 20-08-1980	Medini	Sarjana	Guru
3	Nanik Wijayanti, S.Pd.I	Kudus, 05-05-1988	Medini	Sarjana	Guru
4	Siti Marfu'ah, S.Pd.I	Kudus, 07-04-1985	Medini	Sarjana	Guru
5	Nur Khayati	Kudus, 12-10-1992	Medini	Sarjana	Guru
6	Juwadi	Kudus, 10-01-1969	Medini	SMP	Penjaga

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 25 Maret 2019 di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

<sup>7</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 25 Maret 2019 di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

## 5. Data Siswa RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus<sup>8</sup>

Perkembangan siswa RA NU Mawaqi'ul Ulum dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat, walaupun tergolong madrasah yang masih muda karena baru berdiri 11 Juli 2011, yang kalau dihitung sampai dengan tahun berjalan sekarang baru sekitar 8 tahun berdirinya namun tidak dapat dipandang sebelah mata dari lembaga pendidikan RA yang lainnya.

Peserta didik merupakan faktor penentu dalam tercapainya program pendidikan. Karena selain guru yang profesional siswa merupakan obyek terpenting dalam pelaksanaan pendidikan terutama dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan tersebut. pada tabel dibawah ini dijabarkan data siswa RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus mulai dari awal berdirinya RA hingga sekarang ini, walaupun tidak terlalu banyak tetapi setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah siswa.

**Tabel 4.2**

**Data siswa RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus<sup>9</sup>**

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa
1	2011 – 2012	33
2	2012 – 2013	66
3	2013 – 2014	73
4	2014 – 2015	85
5	2015 – 2016	76
6	2016 – 2017	84
7	2017 – 2018	82
8	2018 – 2019	86

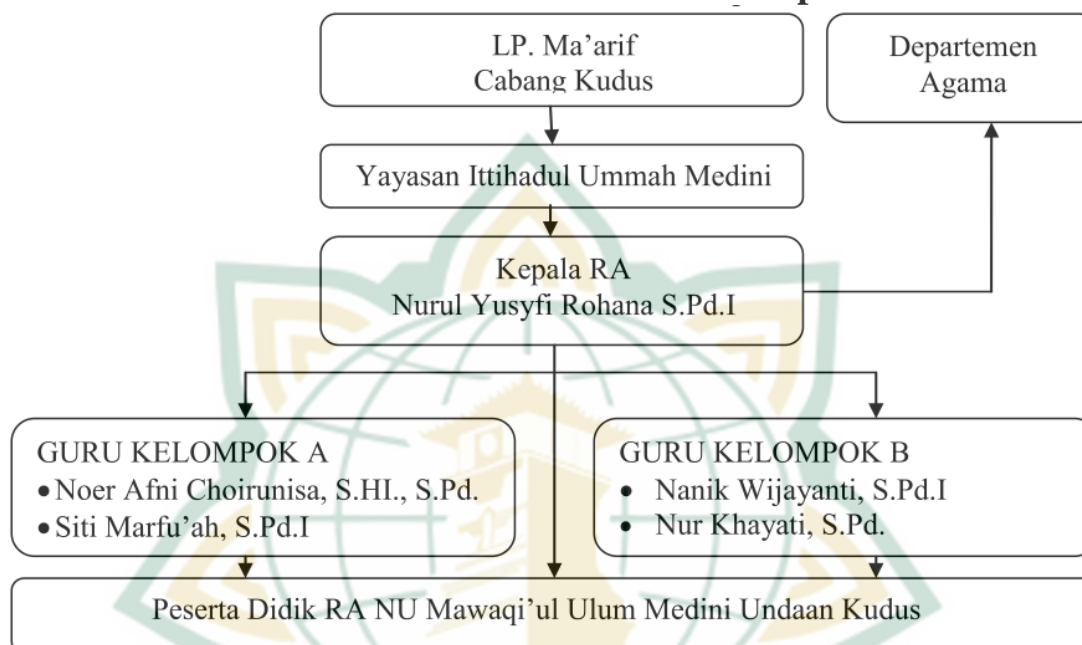
---

<sup>8</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 25 Maret 2019 di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

<sup>9</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 25 Maret 2019 di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

## 6. Struktur Organisasi Lembaga<sup>10</sup>

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi RA NU Mawaqi'ul Ulum**  
**Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus**



## 7. Sarana dan Prasarana RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus<sup>11</sup>

Perkembangan RA NU Mawaqi'ul Ulum dari tahun ke tahun ada peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari segi sarana dan prasarana yang ada di RA NU Mawaqi'ul Ulum. Disamping kepedulian akan swadaya dari pihak wali murid, pengurus, guru di yayasan Ittihadul Ummah, serta donatur dari para tokoh masyarakat di desa setempat juga mendapatkan bantuan dari pemerintah daerah serta wilayah.

### 1. Sarana Fisik

Dari segi fisik, RA NU Mawaqi'ul Ulum hingga saat ini proses pembangunan sudah hampir selesai sehingga 2 ruang kelas, sudah dapat digunakan yaitu ruangan untuk kelas A dan ruangan untuk kelas B. Untuk pembelajaran dilakukan di

<sup>10</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 25 Maret 2019 di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

<sup>11</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 25 Maret 2019 di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

waktu pagi hari dimulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 10.00 WIB.

Selain itu RA NU Mawaqi'ul Ulum juga mempunyai ruangan kantor, gudang serta kamar mandi yang masih dalam proses perampungan.

## 2. Sarana Non Fisik

Sarana non fisik yang dimaksud disini adalah kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler di RA NU Mawaqi'ul Ulum terdiri dari mewarnai dan seni tari.

Karena keterbatasan dana dari madrasah, semua kegiatan ekstrakurikuler di RA NU Mawaqi'ul Ulum tersebut dibimbing oleh guru RA NU Mawaqi'ul Ulum sendiri. Adapun pelaksanaan dilaksanakan diluar jam pelajaran dengan waktu 1 minggu sekali biasanya dilaksanakan pada hari Minggu. Dalam hal kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler diadakan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik serta kreativitas yang dimiliki oleh siswa RA NU Mawaqi'ul Ulum.

## 8. Kurikulum RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan kegiatan atau pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun kurikulum RA NU Mawaqi'ul Ulum adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dari Lembaga RA NU Mawaqi'ul Ulum sendiri yang mengacu dari kurikulum dari Departemen Agama, dengan begitu kurikulum RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus berupa:<sup>12</sup>

- a. Kurikulum dari Departemen Agama
- b. Muatan Lokal meliputi :
  - 1) Bahasa Arab
  - 2) Bahasa Inggris
  - 3) Bahasa Jawa
  - 4) Hafalan do'a – do'a harian
  - 5) Hafalan surat – surat pendek

---

<sup>12</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 25 Maret 2019 di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

Adapun jadwal kegiatan belajar RA NU Mawaqi'ul Ulum sebagai berikut :<sup>13</sup>

**Tabel 4.3**  
**JADWAL / ALOKASI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**  
**SEMESTER I / II KELAS A / KELAS B**  
**TAHUN AJARAN 2018/2019**

JAM	WAKTU	SABTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS
I	PERSIAPAN 07.00 – 07.30	MOTORIK KASAR	MOTORIK KASAR	MOTORIK KASAR	MOTORIK KASAR	MOTORIK KASAR	MOTORIK KASAR
II	KEGIATAN AWAL 07.30 – 08.00	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI	PAI
III	KEGIATAN INTI 08.00 – 08.30	BAHASA	BAHASA	BAHASA	FISIK MOTORIK HALUS	BAHASA	KOGNITIF
IV	KEGIATAN INTI 08.30 – 09.00	KOGNITIF	FISIK MOTORIK HALUS	KOGNITIF	KOGNITIF	KOGNITIF	FISIK MOTORIK HALUS
V	ISTIRAHAT 09.00 – 09.30	ASK	ASK	ASK	ASK	ASK	ASK
VI	KEGIATAN AKHIR 09.30 – 10.00	B. ARAB PENUTUP	PAI PENUTUP	B. JAWA PENUTUP	PAI PENUTUP	B. JAWA PENUTUP	B. INGGRIS PENUTUP

Jadwal KBM diatas disesuaikan dengan RKM dan RKH yang telah dibuat oleh guru dan disesuaikan dengan tema. Adapun tema yang dipakai adalah<sup>14</sup>

Semester I

- a. Aku Hamba Allah
- b. Keluarga Sakinah
- c. Lingkunganku
- d. Binatang

Semester II

- a. Tanaman
- b. Kendaraan
- c. Alam Semesta
- d. Negaraku

<sup>13</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 25 Maret 2019 di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

<sup>14</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 25 Maret 2019 di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

## B. Data Penelitian

### 1. Kemampuan pengembangan kecerdasan *Visual Spasial* anak dalam mengenal arah pada anak usia dini kelompok A di RA NU Mawaqi'ul Ulum

Memiliki anak yang cerdas adalah impian semua orang tua, bahkan banyak orang tua yang memberikan makanan terbaik dan susu terbaik agar buah hatinya bisa cerdas dibandingkan anak lainnya. Kecerdasan pada anak satu sama lain berbeda sehingga anda tidak bisa menyamakan anak anda dengan anak lainnya. Ada beberapa anak yang memang berbeda dari anak lainnya, anak yang berbeda tersebut mereka bisa menghafal beberapa jalan yang sering dilewati bersama orang tuanya. Selain itu mereka juga hafal dengan beberapa jalan menuju tempat wisata favorit bersama orang tuanya. Anak tersebut memang berbeda bahkan tidak banyak anak yang bisa menghafal tempat yang pernah mereka kunjungi.

Anak yang mudah menghafal beberapa jalan baik kesekolahnya, jalan ketika akan ke tempat favoritnya maupun jalan-jalan lainnya mereka memiliki kecerdasan *visual-spasial*. Kecerdasan ini sangatlah baik bila dikembangkan terutama bila anda bisa memandunya agar mereka semakin terasah. Namun, disisi lain anda pun tetap memberikan kontrol terhadap kecerdasan yang mereka miliki tersebut. Kecerdasan visual adalah satu dari beberapa kecerdasan lainnya pada anak. Pengembangan tentang teori kecerdasan visual-spasial pada anak yang bisa menghafal beberapa jalan tersebut ini dikembangkan untuk mendongkrak beberapa pandangan yang dianggap klasik seputar kecerdasan tersebut.

Salah satu upaya dalam pengembangan kecerdasan *Visual Spasial* pada anak usia dini di RA NU Mawaqi'ul Ulum, siswa diarahkan untuk mengenal berbagai macam arah dengan cara melakukan kegiatan motorik di luar kelas. Hal ini berdasarkan pernyataan Ibu Noer Afni Choirunisa, S.HI., S.Pd selaku guru kelompok A yang menyatakan bahwa Dalam hal meningkatkan kecerdasan *Visual Spasial* pada anak usia dini dalam hal menghafal arah seperti belok kanan, belok kiri, arah matahari terbit, matahari tenggelam saya menggasahnya dengan cara



melakukan kegiatan jalan – jalan di sekitar lingkungan sekolah, kegiatan ini anak sangat senang sekali <sup>15</sup>

Senada dengan yang diutarakan oleh Kepala RA NU Mawaqi'ul Ulum Ibu Nurul Yusyfi Rohana, S.Pd.I bahwa dalam meningkatkan kecerdasan *Visual Spasial* anak, guru sudah menggunakan metode yang tepat dan menarik sehingga anak dapat menerima pelajaran dengan sangat baik dan mudah terutama bagi siswa kelompok A.<sup>16</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Noer Afni Choirunisa, S.HI., S.Pd. selaku guru kelompok A berkaitan dengan usaha yang dilakukan agar anak didik tertarik dan mudah menerima pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan proses belajar mengajar yang diterapkan pada anak usia dini terutama anak kelompok A yang notabene masih berusia 4-5 tahun sehingga sudah sepiantasnya pembelajaran harus menggunakan metode yang menarik, mudah dipahami dan menyenangkan serta tidak membahayakan bagi anak, sehingga anak merasa nyaman menerima suatu materi yang diajarkan oleh guru <sup>17</sup>

Sedangkan ketika ditanyakan kepada wali murid mengenai pembelajaran di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus. Wali murid bernama Wiwin Ismawati sebagai berikut Ketika saya memilih RA ini disamping karena dekat dari rumah sehingga lebih mudah mengawasinya, tetapi juga guru-gurunya sudah sangat kenal dan juga pembelajarannya sangat bagus anak tidak hanya belajar di dalam kelas saja tapi juga diluar kelas, kalau perkembangan apa itu yang mbak tanyanya *Visual Spasial* saya kurang paham, tapi kalau pengembangan mengenal arah saya tahu karena hampir seminggu sekali anak diajak jalan – jalan di luar kelas oleh guru-gurunya, sekarang saja anak saya

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Noer Afni Choirunisa, S.HI., S.Pd. selaku Guru Kelompok A di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus pada tanggal 27 Maret 2019, pukul. 10.00 WIB

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Yusyfi Rohana, S.Pd.I. selaku Kepala RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus pada tanggal 26 Maret 2019, pukul 09.00 WIB

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Noer Afni Choirunisa, S.HI., S.Pd. selaku Guru Kelompok A di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus pada tanggal 27 Maret 2019, pukul. 10.00 WIB

jadi tahu kalau matahari itu terbit dari timur kemudian tenggelam ke barat sambil menunjuk arahnya<sup>18</sup>

Kecerdasan *visual-spasial* pada anak merupakan kemampuan untuk berpikir, memahami dan memproses suatu dalam bentuk visual. Apa yang mereka lihat akan dipikirkan dalam beberapa tahapan baik dalam bentuk dua dimensi maupun tiga dimensi. Mereka akan memahami beberapa tata letak, bentuk dan arah suatu jalan yang pernah mereka lewati. Yang menjadi hal mengejutkan lagi, sekali mereka melewati jalan mereka langsung bisa menunjukkan arah jalan tersebut ketika melewatinya untuk yang kedua kalinya. Didalam pikiran anak tersebut sudah banyak gambaran tentang tempat yang pernah mereka singgahi demikian juga dengan jalan yang mereka lewati. Mereka akan mengingat pula beberapa tempat yang dekat dengan jalan tersebut.

Dalam hal ini di RA NU Mawaqi'ul Ulum dalam meningkatkan kecerdasan *Visual Spasial* pada anak dilakukan dengan cara melakukan kegiatan jalan – jalan bersama di lingkungan sekolah, dengan begitu anak mengetahui arah jalan ke sekolah, belok ke sebelah mana kalau dari rumah mereka, serta anak dapat mengetahui arah jalan pulang dari sekolah ke rumah mereka.

Anak yang memiliki kecerdasan *visual-spasial*, mereka anak lebih mudah mengenali tempat-tempat yang ada disekitar jalan yang sering mereka lewati. Anak tersebut minimal bisa mengenali beberapa bentuk bangunan atau tempat seperti halnya kotak, lonjong maupun bundar. Selain itu anak yang memiliki kecerdasan *visual-spasial* juga bisa mengenali warna dengan mudah dan bisa membedakan arah kanan maupun kiri. Banyak indikator yang bisa anda lihat dari anak yang memiliki kecerdasan *visual* tersebut. Berikut beberapa indikator anak yang memiliki kecerdasan *visual-spasial*<sup>19</sup>

a. Anak mampu menghafal arah dan nama jalan

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wiwin Ismawati. selaku Wali murid RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus pada tanggal 27 Maret 2019, pukul. 09.00 WIB

<sup>19</sup> Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun Ajaran 2018/2019 RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

Hal yang sangat luar biasa bila di kecil mampu menghafal arah dan nama jalan yang sering mereka lewati. Beberapa orang tua mungkin menganggap hal ini hanya sepele padahal mereka memiliki kelebihan yang sangat istimewa yang harus anda dukung dan asah.

b. Anak mampu menghafal denah rumah

Sekalipun anak-anak sering menghabiskan waktunya dirumah, namun tidak sedikit diantara mereka yang mampu menghafal denah rumahnya sendiri. Hanya beberapa anak saja yang mampu menghafal denah rumahnya sendiri.

Implementasi permainan navigasi arah dalam pengembangan kecerdasan *Visual Spasial* pada anak usia dini di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, peneliti uraikan sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan acuan guru dalam menyampaikan mata pelajaran, agar apa yang akan disampaikan sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini, baik menambah wawasan materi pelajaran maupun wawasan lain yang berkaitan dengan materi. Kesiapan seorang guru akan mengarahkan jalannya proses kegiatan belajar mengajar yang menarik dan kondusif.

Dalam hal ini persiapan permainan navigasi arah untuk mengembangkan kecerdasan *Visual Spasial* anak, guru terlebih dahulu mempersiapkan materi ajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Noer Afni Choirunisa, S.HI., S.Pd. sebagai berikut Sebelum memulai pembelajaran biasanya saya dan guru – guru yang lainnya terlebih dahulu menyiapkan materi ajar berupa RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), selain itu saya juga membaca beberapa referensi yang mendukung dalam meningkatkan kecerdasan anak sehingga dalam hal pembelajaran tidak monoton sehingga anak bersemangat dalam menerima pelajaran karena proses pembelajaran yang variatif dan menarik<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Noer Afni Choirunisa, S.HI., S.Pd. selaku Guru Kelompok A di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus pada tanggal 27 Maret 2019, pukul. 10.00 WIB

Hal itu juga dibenarkan oleh Kepala RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus Ibu Nurul Yusyfi Rohana, S.Pd.I, bahwa perangkat pembelajaran dan metode mengajar yang dilakukan oleh guru didalam kelas sepenuhnya merupakan kewenangan guru, madrasah hanya menetapkan rambu – rambu berupa kurikulum tingkat satuan pembelajaran dari madrasah yang dikembangkan dari kurikulum kemenag yang harus dijadikan acuan oleh guru. Secara keseluruhan dalam perencanaan proses pembelajaran sepenuhnya diserahkan kepada guru kelas masing – masing, pihak madrasah hanya memberikan acuan berupa kurikulum yang harus menjadi pedoman guru dalam membuat perangkat pembelajaran. Disamping itu guru juga diberi kebebasan dalam mengembangkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia dini dengan metode – metode yang dikembangkan oleh guru sendiri supaya dalam proses pembelajarannya guru lebih kreatif dan inovatif, tidak monoton terpaku pada kurikulum saja tidak dapat mengembangkan pembelajaran, kalau seperti itu guru akan kurang kreatif dan cenderung pasif tidak dapat mengeksplor kemampuan dirinya<sup>21</sup>

b. Tahap Proses Pembelajaran

Pada proses pembelajaran kegiatan awal dilaksanakan dalam waktu 15 menit dengan *happy morning* atau pemanasan dengan membuat lingkaran, dimana anak menirukan gerakan yang dicontohkan oleh guru, kemudian anak dipersilakan untuk minum dan ke *toilet tranning*, kemudian masuk ruangan sesuai dengan kelompoknya. Selanjutnya guru meminta anak untuk duduk melingkar di karpet, lalu salam dilanjutkan berdo'a bersama, kegiatan dilanjutkan dengan absen, berbagi pengalaman dengan bercerita atau anak diajak menyanyi lagu anak-anak bertema tentang binatang.<sup>22</sup>

Kegiatan Inti dibagi 3 (tiga) pijakan, yaitu pijakan sebelum bercerita selama 15 menit, pijakan saat bercerita

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Yusyfi Rohana, S.Pd.I. selaku Kepala RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus pada tanggal 27 Maret 2019, pukul 09.00 WIB

<sup>22</sup> Hasil Observasi pada tanggal 27, 30, 31 Maret 2019 di RA. NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

selama 60 menit dan pijakan sesudah bercerita selama 15 menit. Pijakan sebelum bercerita dimulai dengan membuat jurnal yang dilakukan setiap hari, dilanjutkan dengan tanya jawab, jika memperoleh sesuatu dari orang lain.

Untuk masuk ke materi permainan sentra hari itu, sebelum masuk pada pijakan saat bercerita, guru menginformasikan kegiatan hari ini, menyepakati aturan permainan mengenal arah, kemudian guru mempersilakan anak mendengarkan guru dalam menerangkan berbagai macam arah mata angin.<sup>23</sup>

Pijakan saat mengenal berbagai macam arah mata angin dilakukan dalam waktu 60 menit. Pada kegiatan ini dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran. Langkah awal guru meminta anak keluar kelas membuat barisan kemudian berjalan – jalan di luar kelas berbelok mengikuti perintah guru untuk meningkatkan kemampuan visual - spasial anak melalui permainan navigasi arah. Agar anak tidak kebingungan, guru memberikan contoh kalau matahari terbit dari sebelah timur sehingga anak mengikuti arah matahari terbit dengan berbelok ke arah timur, guru lalu mengkondisikan anak untuk berbaris rapi, kemudian guru memberikan pertanyaan sederhana, guru mempersilahkan anak untuk berjalan ke arah matahari terbit sesuai dengan kemampuan anak.<sup>24</sup>

Pada pijakan sesudah menjelaskan dialokasikan dalam waktu 15 menit, yaitu dengan melakukan kegiatan kembali ke sekolah sambil mengatakan arah tenggelamnya matahari ke arah barat kemudian anak – anak bersama sambil bernyanyi berbalik arah mengikuti perintah guru. Setelah itu *recalling* untuk mengingatkan kegiatan yang telah dilakukan anak dan mengetahui perkembangannya. Kegiatan selanjutnya adalah pemberian *reward* untuk menumbuhkan rasa bangga dan dihargai.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Hasil Observasi pada tanggal 27, 30, 31 Maret 2019 di RA. NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

<sup>24</sup> Hasil Observasi pada tanggal 27, 30, 31 Maret 2019 di RA. NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

<sup>25</sup> Hasil Observasi pada tanggal 27, 30, 31 Maret 2019 di RA. NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

Istirahat diberi waktu selama 15 menit. Pada kegiatan ini anak-anak antri cuci tangan, terlebih dahulu diberi tebak-tebakan, berdo'a sebelum dan sesudah makan, kemudian makan bersama, dan yang terakhir adalah transisi ke kamar mandi sebelum dan sesudah bermain bebas untuk penguatan *life skill* anak.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Noer Afni Choirunisa, S.HI., S.Pd Untuk mengembangkan kecerdasan *visual – spasial* anak usia dini dalam mengenal arah saya menggunakan permainan navigasi arah, dimana anak saya ajak untuk berjalan – jalan di lingkungan sekitar sekolah kemudian anak-anak saya perintahkan berbelok ke arah matahari terbit ataupun matahari tenggelam, dengan bermain diluar kelas anak menjadi lebih bersemangat tidak jenuh hanya melakukan pembelajaran didalam kelas saja, adapun kendala yang saya hadapi karena rasio guru dan siswa yang tidak seimbang 1 guru dengan 22 siswa dalam mengkondisikan anak di luar kelas agak sedikit kesusahan namun itu tidak berdampak buruk sama sekali selama anak – anak merasa nyaman dan tertib semua berjalan sesuai perencanaan saya, anak – anak menerima dan memahami pembelajaran mengenal arah dengan baik.<sup>27</sup>

Disamping itu permainan navigasi arah selain mengasah kecerdasan spasial, permainan ini juga menstimulasi kecerdasan gerak – kinestetik dan kecerdasan bahasa menstimulasinya dengan cara :

- 1) Bagi anak menjadi empat baris. Beri aba-aba panjang satu kali. Semua anak berbaris rapi
- 2) Tepuk pendek dua kali (..\_..) “kanan”, anak melompat ke kanan satu kali
- 3) Tepuk pendek dua kali (..\_..), “kiri, kiri” anak melompat ke kiri dua kali
- 4) Tepuk pendek dua kali (..\_..), “depan” anak melompat ke depan satu kali.

---

<sup>26</sup> Hasil Observasi pada tanggal 27, 30, 31 Maret 2019 di RA. NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Noer Afni Choirunisa, S.HI., S.Pd. selaku Guru Kelompok A di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus pada tanggal 27 Maret 2019, pukul. 10.00 WIB

- 5) Tepuk pendek dua kali (..\_..) “belakang”, anak – anak melompat ke belakang satu kali.
- 6) Lakukan beberapa kali sampai anak terlihat mulai lelah atau meminta berhenti

Dari hasil observasi dan wawancara diatas, peneliti menilai bahwa pembelajaran pengembangan kecerdasan *visual – spasial* anak dengan permainan navigasi arah pada anak kelompok A di RA NU Mawaqi’ul Ulum sangat membantu anak dalam mengenal arah dengan benar dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari.

c. Tahap Evaluasi

Pada kegiatan akhiri proses kegiatan belajar dan pembelajaran mengenal arah untuk meningkatkan kecerdasan *visual spasial* anak usia dini dilakukan dalam waktu 30 menit. Pada kegiatan ini anak-anak dikumpulkan kembali dalam lingkaran, kemudian menanyakan perasaan anak pada hari itu. Untuk pendinginan anak diajak hafalan surat pendek dan menyanyi lagu. Kegiatan akhir dengan menyampaikan informasi untuk besok hari atau pesan-pesan, puisi tugas pulang sekolah, berdo’a pulang, mengucapkan rasa bersyukur, sampai jumpa lagi, shalawatan hati-hati di jalan dan salam penutup.<sup>28</sup>

Dari berbagai macam permainan yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan *Visual Spasial* anak usia dini dalam mengenal arah melalui permainan navigasi arah menitik beratkan pada proses pembiasaan karena bagi anak usia dini kegiatan yang dilakukan berulang – ulang dapat memudahkan anak untuk mengingatnya.

## **2. Data implementasi permainan navigasi arah dalam mengembangkan kecerdasan *visual - spasial* anak usia dini di RA NU Mawaqi’ul Ulum Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus**

Dari proses hasil pembelajaran peneliti telah memperoleh data. Data yang dimaksud adalah data hasil belajar anak dalam

---

<sup>28</sup> Hasil Observasi pada tanggal 31 Maret 2019 di RA NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus

meningkatkan kecerdasan *visual spasial* anak melalui permainan navigasi arah yaitu :<sup>29</sup>

- a. Anak terlihat aktif dan berpartisipasi secara gembira dalam proses pembelajaran melalui permainan navigasi arah
- b. Anak senang dan mulai meningkat rasa percaya dirinya dalam melakukan permainan navigasi arah

Dari data observasi anak didik menunjukkan perkembangan kemampuan mengenal arah anak mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan karena dari indikator keberhasilan kemampuan anak dalam mengenal semakin hari semakin meningkat anak semakin mudah mengenal arah melalui permainan navigasi arah dengan proses pembelajaran yang menyenangkan. Dimana Indikator yang dinilai : terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam beraktivitas, memiliki sikap percaya diri, berani menyampaikan keinginan dan terbiasa menunjukkan aktivitas yang eksploratif dan menyelidik (bertanya, mencoba atau melakukan sesuatu), sedangkan aspek yang dinilai anak terlibat aktif dalam permainan, anak dapat berpikir reflektif , anak dapat mengenal kemampuan dan kelemahan diri sendiri serta anak dapat bersikap realistis terhadap kekuatan dan kelemahan diri.

Tabel 4.4.

Distribusi Pencapaian peningkatan kecerdasan *visual – spasial* menggunakan permainan navigasi arah dari awal penelitian<sup>30</sup>

No	Nama Siswa	Penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB
1	Alvian			✓	
2	Adella		✓		
3	Annas		✓		
4	Callysta		✓		
5	Dhirgham		✓		
6	Kaka		✓		
7	Kayla				✓
8	Ayla		✓		

<sup>29</sup> Hasil Observasi pada tanggal 31 Maret 2019 di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

<sup>30</sup> Hasil Observasi pada tanggal 31 Maret 2019 di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus



9	Asyraf		✓		
10	Hilmi			✓	
11	Wafiq		✓		
12	Naufal				✓
13	Nizar			✓	
14	Pasha			✓	
15	Qeza		✓		
16	Risky			✓	
17	Farkha	✓			
18	Salsa			✓	
19	Wafiq Azizah				✓
20	Fatin			✓	
21	Faris				✓
22	Nayyif				✓

Keterangan :

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Dari tabel diatas dapat dilihat distribusi pencapaian peningkatan kecerdasan *visual spasial* menggunakan permainan navigasi arah terdapat 10 anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik sehingga sudah dapat dikatakan peningkatan kecerdasan *Visual Spasialnya*.

Sedangkan setelah diterapkan permainan navigasi arah untuk meningkatkan kecerdasan *visual spasial* anak khususnya pada anak kelompok A RA NU Mawaqi'ul Ulum secara terus menerus semakin terdapat peningkatan yang sangat baik, hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.5.  
Distribusi Pencapaian peningkatan kecerdasan *visual spasial* menggunakan permainan navigasi arah<sup>31</sup>

No	Nama Siswa	Penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB
1	Alvian		✓		
2	Adella	✓			
3	Annas	✓			
4	Callysta	✓			
5	Dhirgham	✓			
6	Kaka		✓		
7	Kayla		✓		
8	Ayla		✓		
9	Asyraf		✓		
10	Hilmi			✓	
11	Wafiq		✓		
12	Naufal			✓	
13	Nizar		✓		
14	Pasha		✓		
15	Qeza		✓		
16	Risky			✓	
17	Farkha	✓			
18	Salsa	✓			
19	Wafiq Azizah		✓		
20	Fatin	✓			
21	Faris	✓			
22	Nayyif			✓	

Dari tabel diatas dapat dilihat distribusi pencapaian peningkatan kecerdasan *visual – spasial* setelah menggunakan permainan navigasi arah terdapat sebanyak 18 anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik dalam hal mengenal arah sehingga mencapai 81% peningkatan kecerdasan *Visual Spasialnya*, sehingga dapat dikatakan permainan navigasi arah dapat meningkatkan kecerdasan *Visual Spasial* anak terutama dalam mengenal arah melalui proses

<sup>31</sup> Hasil Observasi pada tanggal 31 Maret 2019 di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan anak tidak merasa terbebani sehingga gembira menjalaninya.

Dari data tersebut terdapat keefektifan permainan navigasi arah dalam mengembangkan kecerdasan *visual spasial* anak dan sangat cocok diterapkan pada anak usia dini karena permainannya sangat menarik dan efektif sehingga anak merasa nyaman dan gembira dalam melakukan permainannya.

### **3. Kendala beserta yang mempengaruhi implementasi permainan navigasi arah dalam meningkatkan kecerdasan *Visual Spasial* pada anak usai dini di RA NU Mawaqi'ul Ulum Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus**

Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kecerdasan *Visual Spasial* anak usia dini di RA NU Mawaqi'ul Ulum adalah rasio guru yang tidak memadai karena 1 orang guru memegang 22 siswa sehingga ketika dilaksanakan kegiatan di luar kelas perlu extra pengawasan supaya anak tetap kondusif dalam menerima pembelajaran.<sup>32</sup> Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Nurul Yusyfi Rohana, S.Pd.I. Kendala yang dihadapi dalam penerapan permainan navigasi arah adalah karena rasio guru dan siswa yang tidak seimbang 1 guru dengan 22 siswa dalam mengkondisikan anak di luar kelas tetapi hal tersebut dapat diantisipasi dengan adanya pengawasan secara bersama – sama dengan kelas yang lainnya dengan melakukan kegiatan bersama – sama antara kelas A dan B sehingga guru-guru yang lain dapat saling memantau bersama – sama”

Walaupun tidak dipungkiri masyarakat di lingkungan sekitar ikut berperan serta dalam pengawasi anak-anak ketika kegiatan pembelajaran di luar kelas karena letak sekolah yang berada di lingkungan perumahan warga. Meskipun demikian kegiatan pengenalan arah yang dilakukan guru demi mengembangkan kecerdasan *Visual Spasial* melalui permainan navigasi arah sudah sangat bagus dan menyenangkan.<sup>33</sup> Karena dalam hal ini ketika pelaksanaan kegiatan permainan navigasi

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Yusyfi Rohana, S.Pd.I. selaku Kepala RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus pada tanggal 27 Maret 2019, pukul 09.00 WIB

<sup>33</sup> Dokumentasi di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus pada tanggal 9 Maret 2019

arah dengan berjalan – jalan di lingkungan sekitar sekolahan anak merasa senang, nyaman dan kondusif sehingga anak tidak merasa bosan dalam proses kegiatan belajar mengajar melalui proses pembelajaran yang bervariasi tidak monoton didalam kelas.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Tentang permainan navigasi arah dalam mengembangkan kecerdasan visual – spasial anak usia dini di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh, permainan navigasi arah dapat meningkatkan kecerdasan *visual-spasial*. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan Musfiroh<sup>34</sup> bahwa permainan navigasi arah dapat meningkatkan kecerdasan *visual-spasial* anak. Meskipun demikian keberhasilan terjadi tidak secara langsung dalam sekali pembelajaran saja, namun meningkat secara bertahap hingga mencapai indikator keberhasilan 75% melalui rentetan tindakan yang dilakukan dalam beberapa tahap.

Pada penelitian ini terdapat beberapa kelemahan diantaranya anak masih belum dapat mematuhi perintah guru karena ketika bermain di luar kelas anak cenderung berlari – lari sendiri, sehingga harus diawasi dengan seksama. Untuk merangsang anak dalam mengenal arah guru memberikan contoh bermain di luar kelas dengan berjalan mengikuti arah matahari terbit dan tenggelam.

Pada aspek mengenal arah secara klasikal sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan oleh guru, dalam aspek mengenal arah anak-anak mudah untuk memahaminya dengan cara berjalan – jalan sambil menyebutkan matahari terbit dari sebelah timur dan tenggelam ke sebelah barat kemudian mengikuti arah disekitar lingkungan sekolah. Dengan berjalan - jalan memudahkan anak untuk mengingat, kecerdasan visual-spasial pada anak dapat diperoleh melalui observasi.

Kelemahan yang terdapat pada guru yaitu guru kurang memotivasi anak supaya proaktif sehingga anak kurang memahami dalam mengenal arah dan kurang aktif selama proses pembelajaran. Langkah-langkah yang guru lakukan untuk

---

<sup>34</sup> Tadkirotun Musfiroh. 2008. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka

memperbaiki hal tersebut yaitu memberikan penguatan dalam mengenal arah dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menyenangkan, mengajak anak untuk berpartisipasi aktif. Pembentukan kelas yang baik dapat menciptakan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran<sup>35</sup>

Selain kelemahan-kelemahan di atas juga terdapat kelebihan diantaranya: anak lebih menonjol pada aspek mengenal arah, dan anak lebih memahami berbagai macam arah. Hal ini dikarenakan pembiasaan yang digunakan menarik, dan metode yang digunakan berupa keikutsertaan anak secara langsung dengan permainan navigasi arah yang berulang - ulang. Bermain bagi anak-anak bukan sekedar bermain, tetapi bermain merupakan salah satu bagian dari proses pembelajaran.<sup>36</sup>

Pada kemampuan *visual spasial* setelah menggunakan permainan navigasi arah anak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kemampuan anak pada semua aspek kecerdasan *visual - spasial* telah memenuhi indikator keberhasilan karena terdapat peningkatan dalam hal pengetahuan anak mengenal arah melalui permainan navigasi arah. Siswa dapat mengenal arah dengan baik. Menurut Ali kecerdasan *visual spasial* adalah kumpulan dari berbagai keahlian yang saling berkaitan, keahlian ini meliputi kemampuan membedakan secara *visual* mengenali bentuk dan warna, gambaran mental, daya pikir ruang, manipulasi gambar dan duplikasi gambar baik yang berasal dari dalam diri maupun yang berasal dari luar.<sup>37</sup> Guru sudah mampu mengajak anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan sering memberikan penguatan serta motivasi kepada anak sehingga anak merasa nyaman dan merasa termotivasi untuk selalu aktif dalam pembelajaran.

Pembiasaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran bagi anak usia dini karena anak belajar dari sesuatu yang selalu diulang – ulang sehingga mudah melekat dalam diri anak tersebut.

---

<sup>35</sup> Fadillah. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia.2012

<sup>36</sup> Prasetyono, Sunar Dwi.. *Biarkan Anakmu Bermain*. Jogyakarta: Diva Press. 2008

<sup>37</sup> Prasetyono, Sunar Dwi.. *Biarkan Anakmu Bermain*. Jogyakarta: Diva Press. 2008

Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan.

Pembiasaan menentukan manusia sebagai sesuatu yang diistimewakan, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainnya. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah keusia remaja dan dewasa.

Dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lambat, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Metode pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat terpuji dan baik, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif.

Penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam keseharian mereka. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan secara rutinitas setiap harinya, anak didik akan melakukan dengan sendirinya, dengan sadar tanpa ada paksaan.

Dengan pembiasaan secara langsung, anak telah diajarkan disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan

disebabkan pembiasaan berintikan pengulangan, metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan Dalam teori perkembangan anak didik, dikenal dengan ada teori konvergensi, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku. Oleh karena itu, potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melalui kebiasaan yang baik.

Usia sejak bayi dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak. Kebiasaan positif maupun negatif akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontinu, teratur dan berprogram. Sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Oleh karena itu faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.

Proses pembelajaran dinilai efektif ketika aktivitas belajar mengajar berjalan dengan baik dan hasil yang dicapai meningkat. Efektivitas mengacu pada proses keterlibatan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar serta pemahaman anak. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan efektif yaitu :

- a) Guru menggunakan metode yang tepat dalam setiap aspek pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan pendidikan.
- b) Anak didik ikut aktif dan terlibat secara langsung dalam pengembangan kecerdasan *visual spasial* anak melalui permainan navigasi arah, sehingga anak terbiasa dalam melakukan kegiatan jalan – jalan.
- c) Guru memberikan penilaian berdasarkan aspek penilaian yang telah ditentukan berupa keterlibatan aktif dalam permainan, anak dapat mengenal kemampuan dan kelemahan diri sendiri serta anak dapat bersikap realistis terhadap kekuatan dan kelemahan diri. Dengan begitu akan dapat diketahui perkembangan anak usia dini apakah

berkembang sangat, berkembang sesuai harapan, mulai berkembang atau malah belum berkembang.

Dari data observasi peneliti tentang permainan navigasi arah dalam Mengembangkan Kecerdasan *Visual Spasial* Anak Usia Dini Di RA NU Mawaqi'ul Ulum Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus peneliti menggunakan 4 indikator yaitu :

- a) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam beraktivitas;
- b) Memiliki sikap percaya diri;
- c) Berani menyampaikan keinginan;
- d) Terbiasa menunjukkan aktivitas yang eksploratif dan menyelidik (bertanya, mencoba atau melakukan sesuatu).

Dari keempat indikator diatas yang diharapkan oleh guru tercapai keberhasilannya karena sudah terdapat 18 sianak berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan kecerdasan *Visual Spasialnya*, sehingga permainan navigasi arah dapat dikatakan sebagai permainan yang sangat efektif dalam penerapannya pada anak usia dini karena permainan yang dilakukan guru membuat anak lebih mudah mengenal arah, dengan berjalan – jalan anak menjadi lebih nyaman dan tidak merasa bosan selalu berada di dalam kelas.

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan untuk refleksi dalam melakukan perencanaan lanjutan dalam siklus berikutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran, bahkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan model pembelajaran yang tepat.

Dalam prosentase efektivitas permainan navigasi arah dalam mengembangkan kecerdasan *Visual Spasial* anak usia dini di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus adalah sebesar 90% dalam kategori sangat baik karena sudah terdapat 18 anak yang mampu mengenal arah dengan baik.

## **2. Analisis implementasi permainan navigasi arah dalam mengembangkan kecerdasan *visual spasial* anak usia dini di RA NU Mawaqi'ul Ulum Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus**



Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan anak yang menyenangkan dan ramah anak.

Dalam hal ini pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan *Visual Spasial* melalui permainan navigasi arah, evaluasi yang diharapkan memberikan perubahan dan meningkatkan kecerdasan *Visual Spasial* anak memiliki penilaian melalui permainan navigasi arah dapat diterima anak dengan mudah karena proses pembelajaran yang menyenangkan tidak monoton terutama bagi anak kelompok A.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Noer Afni choirunisa, S.HI., S.Pd, selaku guru kelompok A di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, beliau menjelaskan bahwa : Proses Pembelajaran untuk anak usia dini ditekankan pada bermain sambil belajar, dimana dalam suatu kegiatan permainan itu diharapkan anak dapat mengambil suatu manfaat atau hasil yang didapat. Dalam hal ini untuk pengembangan kecerdasan *Visual Spasial* anak khususnya pada anak kelompok A saya menggunakan permainan navigasi arah dalam proses pembelajarannya, yaitu anak-anak saya ajak melakukan kegiatan bermain di luar kelas berjalan – jalan mengikuti arah matahari terbit dan arah matahari tenggelam dengan begitu diharapkan anak mampu mengetahui arah mata angin yaitu Timur dan Barat, belok kanan dan kiri. Dengan demikian anak tidak merasa bosan karena belajar dilakukan dengan menyenangkan, anak bisa berjalan – jalan melihat pemandangan di lingkungan sekitar sekolah, tidak hanya didalam ruang kelas ataupun di halaman sekolah saja. Paling tidak seminggu sekali lah mbak saya ajak jalan – jalan di luar kelas supaya ada penyegaran dalam proses kegiatan pembelajaran<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Noer Afni Choirunisa, S.HI., S.Pd. selaku Guru Kelompok A di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus pada tanggal 27 Maret 2019, pukul. 10.00 WIB.

### **3. Kendala beserta solusi yang mempengaruhi penggunaan permainan Navigasi Arah dalam meningkatkan Kecerdasan *Visual Spasial* pada Anak Usai Dini di RA NU Mawaqi'ul Ulum Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus**

#### **a. Problem yang ditimbulkan dari anak didik**

Persoalan perbedaan individual anak didik sangat menyulitkan dalam proses belajar mengajar karena kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan kondusif, anak yang cerdas akan lebih cepat menyerap pelajaran sedangkan anak yang kurang cerdas tidak cepat dalam menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru, oleh karena itu perbedaan individual anak perlu mendapat perhatian guru dengan cara memahami karakteristik masing – masing anak dengan melihat ciri – ciri khusus sebagai individu, baik dari segi fisik atau psikis dalam pertumbuhan dan perkembangannya sebagai makhluk yang dinamis.

Perkembangan dan kematangan jiwa seorang anak dipengaruhi oleh faktor pembawaan dan lingkungan. Lingkungan dapat dijadikan tempat untuk kematangan jiwa seseorang. Dengan demikian, baik tidaknya sikap seseorang ditentukan oleh dua faktor tersebut.

Perbedaan karakteristik anak didik ini juga menjadi salah satu masalah yang dihadapi guru. Adanya berbagai macam sikap anak didik, maupun kecerdasan di atas merupakan suatu hal yang wajar dalam dunia pendidikan karena setiap anak didik berasal dari keluarga yang berbeda serta lingkungan maupun tingkat kehidupan yang berbeda – beda pula. Semua itulah yang mewarnai perubahan dan perkembangan pribadi anak didik, sehingga menyatu dalam diri anak sebagai individu yang penuh dan terpadu. Dan kemudian apa yang mereka miliki dalam diri masing – masing tersebut terbawa ke dalam kehidupan dunia pendidikan yaitu sekolah dan melibatkan diri dalam proses belajar mengajar di kelas. Maka dari itu pula guru sering menghadapi berbagai macam tingkah laku anak yang berbeda – beda.

Dengan karakteristik anak didik yang berbeda – beda seorang guru hendaklah memahami gaya – gaya belajar anak didik. Kerelevansian gaya – gaya mengajar guru dengan gaya

– gaya belajar anak didik akan memudahkan guru menciptakan interaksi edukatif yang kondusif sehingga tercipta keselarasan, keseimbangan, keserasian antara kedua komponen yaitu guru dan anak didik. Hal ini penting karena berhasil tidaknya proses belajar mengajar tergantung dari usaha guru dalam mengefektifkannya.

Pembelajaran yang memberikan kesempatan dalam pengembangan setiap kepribadian anak akan mempunyai kesempatan banyak dalam meningkatkan kecerdasan anak. Seorang anak memiliki sifat mandiri, kreatif dan dapat menempatkan diri dalam situasi apapun, sehingga akan tercapai proses pembelajaran yang dinamis, kondusif seorang anak akan lebih dapat berpikir kreatif, inovatif dan memberikan rasa percaya diri yang tinggi pada diri anak.

#### **b. Problem yang ditimbulkan dari guru**

Guru harus memahami kondisi – kondisi yang memungkinkan dirinya berbuat salah, dan yang paling penting adalah mengendalikan diri serta menghindari dari kesalahan – kesalahan. Menurut E. Mulyasa dari berbagai hasil kajian menunjukkan bahwa sedikitnya terdapat tujuh kesalahan yang sering dilakukan guru dalam pembelajaran, yaitu :<sup>39</sup>

##### 1) Mengambil jalan pintas dalam pembelajaran

Tugas guru paling utama adalah mengajar, dalam pengertian menata lingkungan agar terjadi kegiatan belajar pada peserta didik. Berbagai kasus menunjukkan bahwa diantara para guru banyak yang merasa dirinya sudah dapat mengajar dengan baik, meskipun tidak dapat menunjukkan alasan yang mendasari asumsi itu.

##### 2) Menunggu peserta didik berperilaku negatif

Dalam pembelajaran dikelas, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik yang semuanya ingin diperhatikan. Peserta didik akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, sebaliknya perhatian yang negatif akan menghambat perkembangan peserta didik.

---

<sup>39</sup> E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2011

Mereka senang jika mendapat pujian dari guru dan merasa kecewa jika kurang diperhatikan.

- 3) Menggunakan *destructive discipline*  
 Dalam pada itu seringkali guru memberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan peserta didik diluar kelas (PR), namun jarang sekali guru yang mengoreksi pekerjaan peserta didik dan mengembalikannya dengan berbagai komentar, kritik dan saran untuk kemajuan peserta didik.
- 4) Mengabaikan perbedaan peserta didik  
 Kesalahan berikutnya yang sering dilakukan guru dalam pembelajaran adalah mengabaikan perbedaan individu peserta didik. Kita semua mengetahui setiap peserta didik memiliki perbedaan yang sangat mendasar yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Peserta didik memiliki emosi yang sangat bervariasi, dan sering memperlihatkan sejumlah perilaku yang tampak aneh.
- 5) Merasa paling pandai  
 Kesalahan lain yang sering dilakukan guru dalam pembelajaran adalah merasa paling pandai dikelas. Kesalahan ini berangkat dari kondisi bahwa pada umumnya para peserta didik disekolahnya relative lebih muda dari gurunya, sehingga guru merasa bahwa peserta didik tersebut lebih bodoh dibanding dirinya, peserta didik dipandang sebagai gelas yang perlu di isi air ke dalamnya. Perasaan ini sangat menyesatkan.
- 6) *Diskriminatif*  
 Pembelajaran yang baik dan efektif adalah yang mampu memberi kemudahan belajar secara adil dan merata (tidak *diskriminatif*), sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Keadilan dalam pembelajaran merupakan kewajiban guru dan hak peserta didik untuk memperolehnya. Dalam prakteknya banyak guru yang tidak adil, sehingga merugikan perkembangan peserta didik, dan ini merupakan kesalahan guru yang sering dilakukan, terutama dalam penilaian. Penilaian merupakan upayakan untuk memberikan penghargaan kepada peserta didik sesuai dengan usaha yang dilakukannya selama proses pembelajaran
- 7) Memaksa hak peserta didik

Memaksa hak peserta didik merupakan kesalahan yang sering dilakukan guru, sebagai akibat dari kebiasaan guru berbisnis dalam pembelajaran, sehingga menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keuntungan. Guru boleh saja memiliki pekerjaan sampingan, memperoleh penghasilan tambahan, itu sudah menjadi haknya, tetapi tindakan memaksa bahkan mewajibkan peserta didik untuk membeli buku tertentu sangat fatal serta kurang bisa digugu dan ditiru. Sebatas menawarkan boleh saja, tetapi kalau memaksa kasihan bagi orangtua yang tidak mampu.

Sedangkan menurut Dr. Wina Sanjaya menyebutkan ada 4 kekeliruan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru yaitu :<sup>40</sup>

- 1) Ketika mengajar, guru tidak berusaha mencari informasi, apakah materi yang diajarkannya sudah dipahami oleh siswa atau belum.
- 2) Dalam proses belajar mengajar guru tidak berusaha mengajak berpikir kepada siswa. Komunikasi bisa terjadi satu arah, yaitu dari guru ke siswa. Guru menganggap bahwa bagi siswa menguasai materi pelajaran lebih penting dibandingkan dengan mengembangkan kemampuan berpikir.
- 3) Guru tidak berusaha mencari umpan balik mengapa siswa tidak mau mendengarkan penjelasannya.
- 4) Guru menganggap bahwa ia adalah orang yang paling mampu dan menguasai pelajaran dibandingkan dengan siswa. Siswa dianggap sebagai " tong kosong " yang harus diisi dengan sesuatu yang dianggapnya sangat penting.

Dilihat dari kompetensi/kemampuan yang dimiliki tenaga mengajar sebenarnya tidak menjadi hambatan bagi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, namun keterbatasan jumlah tenaga pengajar inilah yang kadang menjadi kendala yaitu ketika ada tenaga pengajar yang berhalangan hadir, sehingga menyebabkan kurang efektifnya kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>40</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. . Jakarta : Prenada Media Group. 2008

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung/wali anak didik dalam jangka waktu tertentu.<sup>41</sup>

Seorang guru memiliki banyak peranan dalam keberhasilan proses belajar mengajar sebagai berikut ini :<sup>42</sup>

- a. Korektor  
Guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk
- b. Inspirator  
Guru harus dapat memberikan ilham yang baik demi kemajuan belajar anak didik
- c. Informator  
Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum
- d. Organisator  
Guru harus dapat mengelola kegiatan akademik dan sebagainya sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik
- e. Motivator  
Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar
- f. Inisiator  
Guru harus dapat menjadi pencetus ide – ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran
- g. Fasillitator  
Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kegiatan belajar anak didik
- h. Pembimbing  
Guru harus dapat membimbing anak didiknya karena ketidaktahuan dan kurang mampuan anak didik

---

<sup>41</sup> Syaiful Bahri Djamarah. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Rineka Cipta, Jakarta, 2000

<sup>42</sup> Syaiful Bahri Djamarah. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Rineka Cipta, Jakarta, 2000

menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan seorang guru

- i. Demonstrator  
Guru harus berusaha membantu kesulitan yang dialami anak didik dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis
- j. Pengelola kelas  
Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik
- k. Mediator  
Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun materiil.
- l. Supervisor  
Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran
- m. Evaluator  
Guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar banyak ditentukan oleh kualitas dan kuantitas tenaga pengajarnya. Seorang guru dikatakan berhasil dalam penerapan kegiatan belajar mengajar apabila dalam proses pembelajaran menarik, menyenangkan dan anak mudah menerima sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik